

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Prosedur penelitian

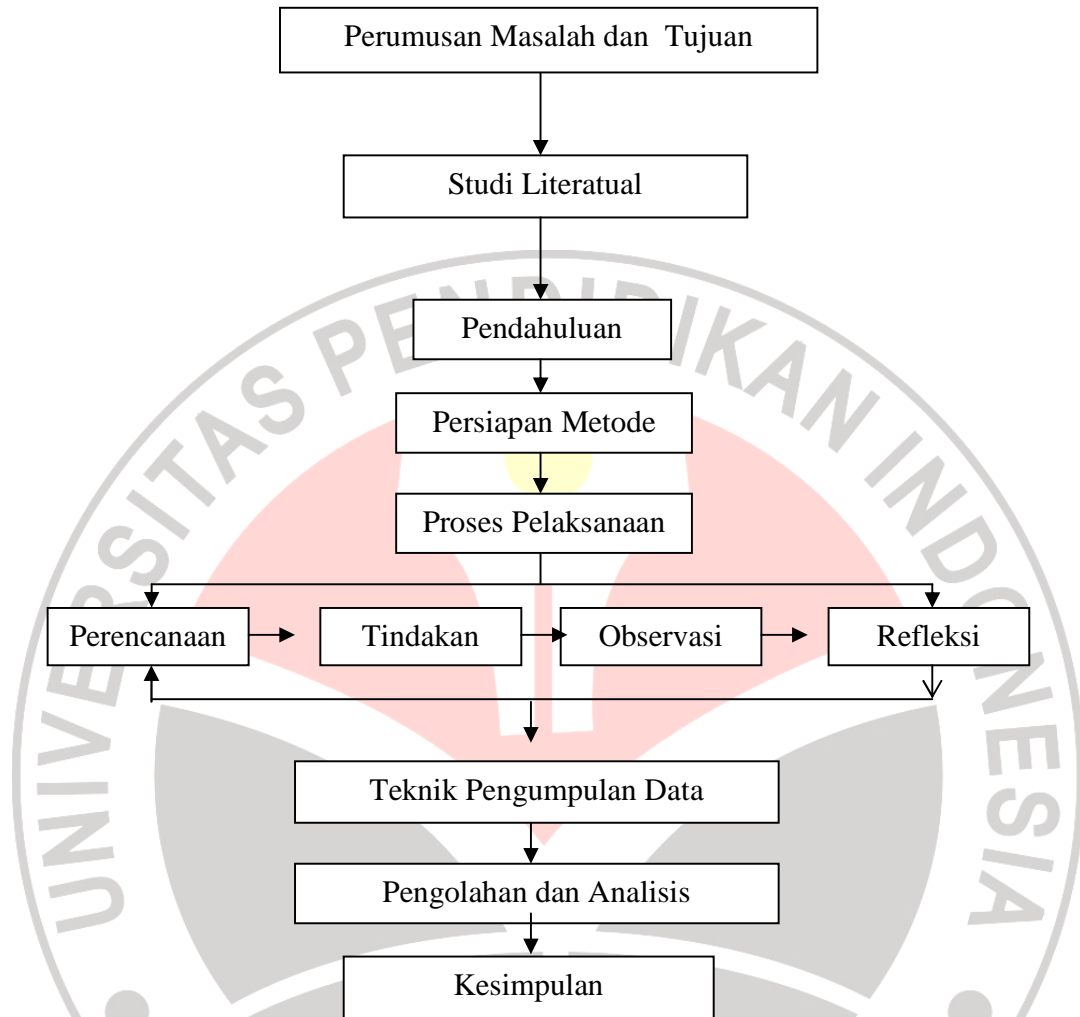
Dalam melakukan penelitian, menentukan metode penelitian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai merupakan sesuatu yang penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan ritmik anak autis ringan dalam pembelajaran musik di SLBN A Citeureup Cimahi. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian “*Classroom Action Research*” atau penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan pembelajaran dan dilaksanakan dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, yaitu sebagai upaya untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan pelaksanaan tugas sehari-hari di kelas.

Ebbut (1985) dalam Wiriaatmajda (2006:12) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, merefleksikan secara kritis segala kendala, problematika dari kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan kualitatif di SLBN A Citeureup Cimahi. Pendekatan kualitatif ini dipilih berdasarkan pertimbangan, bahwa dalam penelitian tindakan yang dipusatkan pada situasi sosial kelas menuntut

sejumlah informasi dan tindak lanjut secara langsung berdasarkan situasi ilmiah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2007:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pada penelitian kualitatif, peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati mereka dari awal sampai akhir proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan dan mencatat secara hati-hati apa yang terjadi di lapangan. Pada intinya penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki persoalan nyata dalam peningkatan ritmik anak autis dalam pembelajaran musik yang dialami langsung dalam interaksi antar guru dengan anak autis yang sedang belajar.

Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2006:66), menjelaskan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas adalah dipandang sebagai suatu siklus spiral yang terdiri atas komponen perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang selanjutnya akan diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini secara jelas dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1
Alur Prosedur Penelitian

1. Perumusan masalah dan tujuan

Rumusan masalah dilakukan melalui observasi langsung ke lapangan dimana tempat tersebut merupakan tempat yang digunakan untuk penelitian. Setelah dilakukan observasi ditemukan adanya permasalahan pembelajaran di SLBN A Citeureup Cimahi. Mengenai pembelajaran musik dengan melihat hal tersebut

kemudian penulis meumuskannya ke dalam bentuk pertanyaan penelitian. Rumusan masalah tersebut kemudian dikembangkan menjadi tujuan penelitian sesuai dengan masalah yang ditemukan di lapangan.

2. Studi Literatur

Sebuah penelitian akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang atau mengacu pada berbagai teori atau pendapat yang sesuai dalam. Penelitian ini penulis mengkaji pembahasan dengan mengacu terhadap berbagai literature atau sumber seperti buku, atikel, dan jurnal ilmiah yang dianggap relevan dengan pembahasan yang dimaksud.

3. Pendahuluan

Penelitian ini dilakukan dengan melewati berbagai prosedur akademik seperti pengajuan judul proposal dan pembuatan surat izin penelitian baik dari pihak program maupun dari pihak sekolah sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian. Selain itu, sebagai tahap awal peneliti melakukan studi pendahuluan untuk melihat bagaimana kondisi objektif pembelajaran musik di SLBN A Citeureup Cimahi yang akan diteliti. Studi pendahuluan ini dilakukan dengan mengamati sikap guru dan anak autis SLBN A Citeureup Cimahi dalam proses KBM. Tujuan penelitian pendahuluan ini untuk mendekteksi permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan program pembelajaran sekolah khususnya pembelajaran musik untuk anak autis.

4. Persiapan Metode

Dengan melihat kondisi objektif anak autis dalam pembelajaran musik di SLBN A Citeureup Cimahi sebagai tahap studi pendahuluan maka akan terlihat jelas

gambaran pembelajaran musik, khususnya mengenai peningkatan kemampuan ritmik anak autis dalam pembelajaran musik. Setelah melihat kondisi di lapangan maka peneliti mengajak guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan memberikan alternatif yaitu penerapan alat musik perkusi untuk meningkatkan kemampuan ritmik anak autis ringan dalam pembelajaran musik. Karena guru dan pihak sekolah juga menginginkan pembelajaran berubah kearah yang lebih baik, maka penulis pun memilih metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Setelah beberapa hal tersebut disepakati, maka peneliti pun mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan, seperti memilih teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, merancang perencanaan pembelajaran, merancang media yang akan digunakan dan mempersiapkan kebutuhan lainnya. Adapun kebutuhan tersebut selebihnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

5. Proses pelaksanaan

Pelaksanaan penerapan alat musik perkusi untuk meningkatkan kemampuan ritmik anak autis ringan dalam pembelajaran musik dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut.

a. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan ritmik anak dalam pembelajaran musik, diantaranya pembelajaran musik anak autis ringan di SLBN-A Citeureup Cimahi kurang bervariasi dan berkembang. Pembelajaran musik anak autis ringan hanya dilatih pada kegiatan-kegiatan tertentu

saja seperti pada waktu berolahraga dan bermain bebas. Hal ini, terlihat dalam proses pembelajarannya, aktivitas duduk lebih banyak dilakukan oleh anak autis ringan.

b. Perencanaan

Rancangan tindakan penerapan alat musik perkusi untuk meningkatkan kemampuan ritmik anak autis ringan dalam pembelajaran musik didasarkan pada masalah penelitian yang meliputi:

- 1) Perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ritmik anak autis ringan dalam pembelajaran musik.
- 2) Perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan musik anak.

c. Tindakan

Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai observer berkolaborasi dengan guru sebagai praktisi. Guru sebagai praktisi dalam pelaksanaan tindakan bertugas melaksanakan rencana tindakan penggunaan alat musik perkusi untuk meningkatkan kemampuan ritmik anak autis ringan dalam pembelajaran musik.

d. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap keberlangsungan pembelajaran. Pemantauan komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan ini menggunakan instrumen pengumpul data yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan, kendala-kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang ada berkaitan dengan penggunaan alat

musik perkusi untuk meningkatkan kemampuan ritmik anak autis ringan dalam pembelajaran musik yang telah direncanakan dan diaplikasikan di dalam kelas.

Tabel. 3. 1

Lembar Observasi Indikator Keberhasilan Siswa Pada Siklus Pembelajaran

No	Indikator	Baik	Sedang	Buruk	Ket
1	Anak autis mampu memukul alat musik jimbe dalam waktu 2 menit	●			
2	Anak autis mampu memainkan pola ritmik 00εεθ dalam birama 4/4 sebanyak 8 bar				
3	Anak autis mampu memainkan pola ritmik 00εε pada birama ¾ sebanyak 8 bar				
4	Anak autis mampu memainkan pola ritmik dalam tempo yang tetap				
5	Anak Autis mampu memainkan ritmik pada birama 4/4 dan ¾				

Keterangan :

• **Indikator 1**

- Baik : jika anak autis memukul selama dua menit atau lebih
 Sedang : jika anak autis memukul antara satu sampai satu setengah menit
 Kurang : jika anak autis memukul kurang dari satu menit

- **Indikator 2**

- Baik : jika anak autis memainkan pola ritmik 00εε0 pada birama 4/4 sebanyak 8 bar atau lebih
- Sedang : jika anak autis memainkan pola ritmik 00εε0 pada birama 4/4 dan hanya memainkan antara 4 sampai 8 bar
- Kurang : jika anak autis tidak tepat memainkan pola ritmik 00εε0 pada birama 4/4 dan hanya memainkan kurang dari 4 bar

- **Indikator 3**

- Baik : jika anak autis memainkan pola ritmik 00εε pada birama ¾ sebanyak 8 bar atau lebih
- Sedang : jika anak memainkan pola ritmik 00εε pada birama ¾ dan hanya memainkan 4 sampai 8 bar
- Kurang : jika anak autis tidak tepat memainkan pola ritmik 00εε pada birama ¾ dan hanya memainkan kurang dari 8 bar

- **Indikator 4**

- Baik : jika anak mampu memainkan ritmik dengan tetap atau konstan dengan wajah ceria
- Sedang : jika anak tidak mampu memainkan ritmik yang tetap atau konstan tetapi menampilkan wajah ceria
- Kurang : jika anak tidak mampu memainkan ritmik yang tetap atau konstan dan juga tidak menampilkan wajah ceria

- **Indikator 5**

- Baik : jika anak autis mampu memainkan birama ¾ dan 4/4 dengan tepat
- Sedang : jika anak mampu hanya bisa memainkan birama 4/4 atau ¾ saja
- Kurang : jika anak tidak bisa memainkan birama 4/4 maupun ¾

Tabel. 3. 2

Lembar Observasi Indikator Keberhasilan Guru Pada Siklus Pembelajaran

No	Indikator	Baik	Sedang	Buruk	Ket
1	Kemampuan guru dalam Pengkondisian kelas				
2	Kemampuan guru dalam memberikan materi				
3	Kemampuan guru dalam memainkan jimbe sesuai materi				
4	Kemampuan guru dalam memotivasi siswa autis ringan dalam memainkan jimbe				
5	Kemampuan guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran				
6	Kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran				

e. Refleksi

Hasil proses pengamatan yang dilakukan secara terus menerus dijadikan dasar sebagai bahan refleksi. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami proses dan hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai pelaksana tindakan yang telah digunakan.

Kegiatan penelitian di atas dilaksanakan sampai perencanaan pembelajaran berhasil atau terjadi perubahan dalam meningkatkan kemampuan ritmik anak autis ringan dalam pembelajaran musik melalui penggunaan alat musik perkusi.

B. Desain penelitian

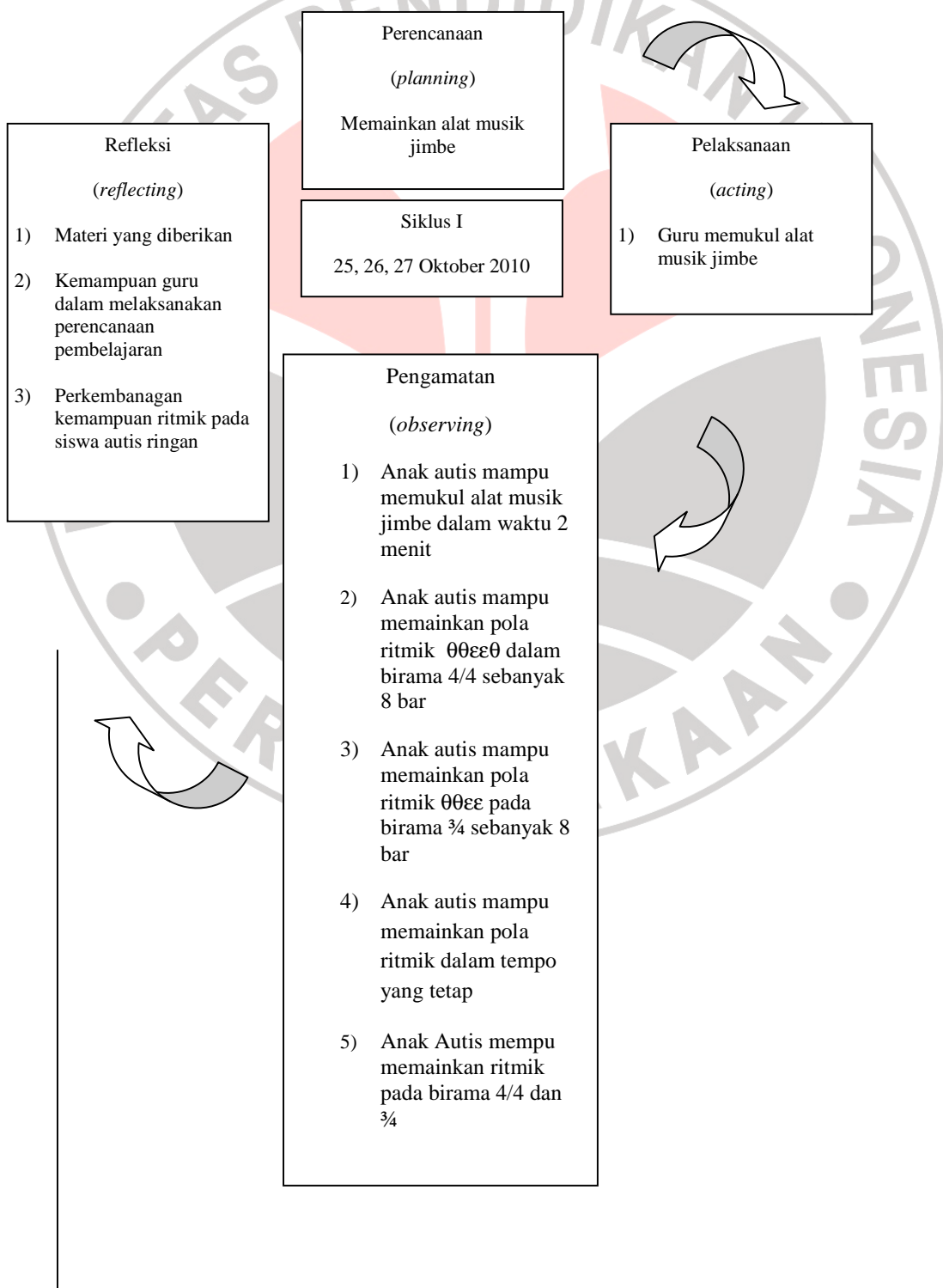
Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan sistem siklus yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

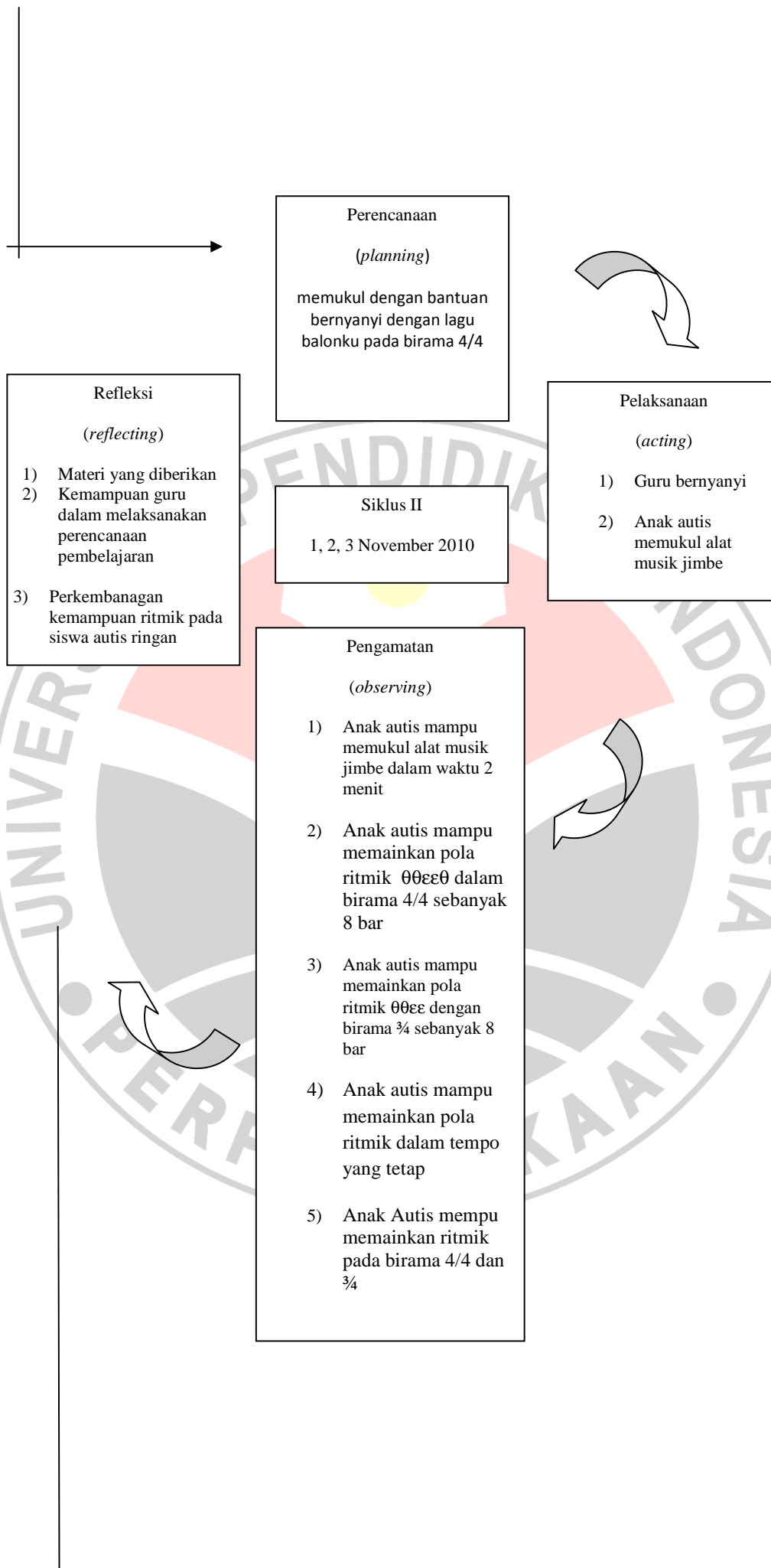
Siklus di atas akan dilaksanakan secara continue sampai peneliti menemukan solusi yang bisa mengubah proses pembelajaran ke arah yang lebih baik sehingga permasalahan yang terjadi dapat diperbaiki dan diselesaikan dengan optimal. Selain itu, dengan siklus seperti ini peneliti juga akan memperoleh alternatif jalan keluar untuk menentukan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada tindakan berikutnya. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari:

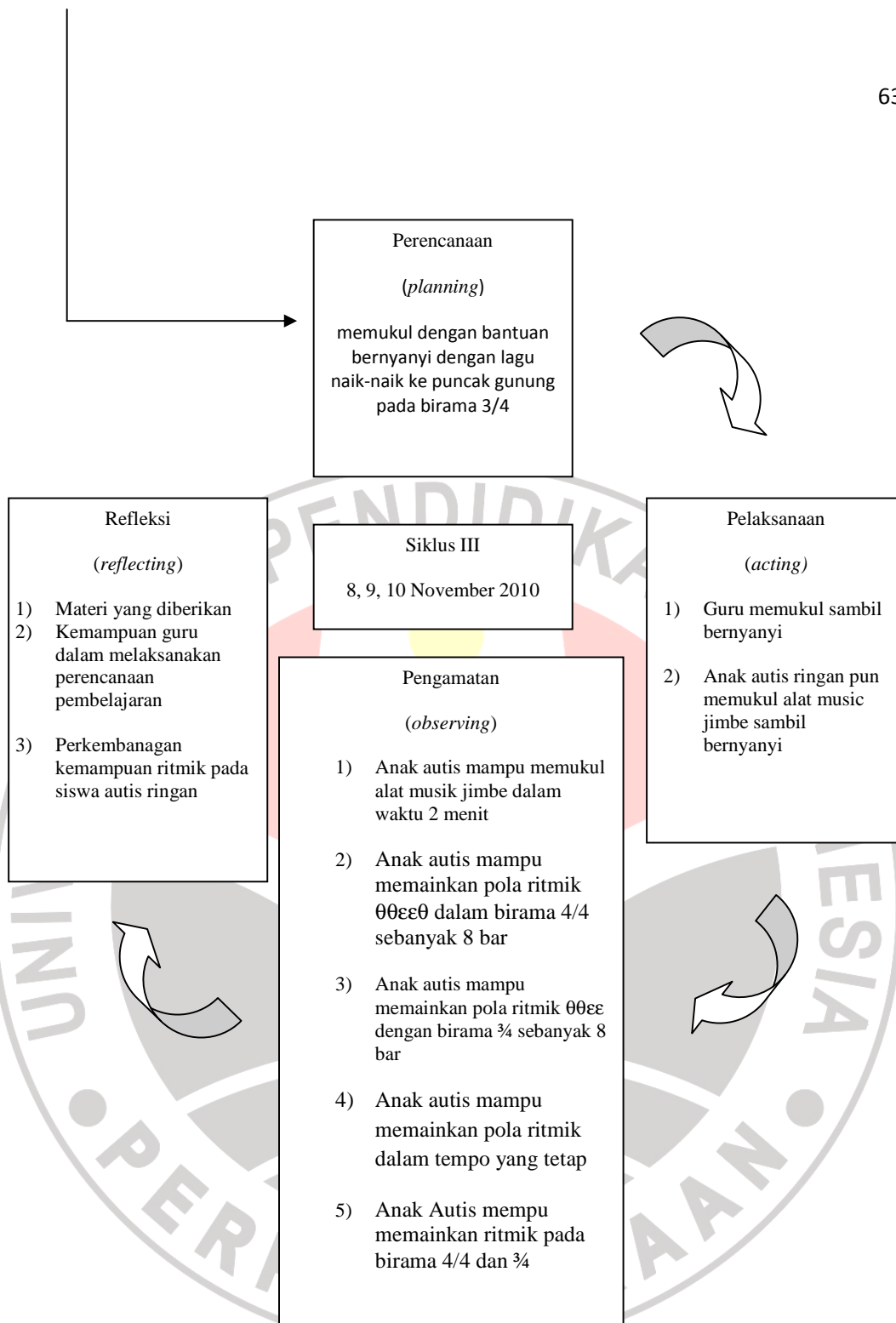
- a. Merumuskan masalah atau identifikasi masalah
- b. Membuat skenario pembelajaran atau perencanaan pembelajaran berdasarkan materi yang akan diterapkan dalam penerapan alat musik perkusi untuk meningkatkan kemampuan ritmik pada anak autis ringan dalam pembelajaran musik.
- c. Melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan.
- d. Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi.
- e. Melakukan pencatatan semua informasi yang diperoleh sebagai masukan data.
- f. Peneliti dan guru bersama-sama melakukan refleksi tindakan yang sudah dilaksanakan dan mencatat kekurangan yang harus diperbaiki

- g. Menganalisis hasil tindakan sebagai gambaran untuk perencanaan tindakan dalam siklus berikutnya.

Dari penjelasan di atas, langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut ini.







Sumber diadaptasi dari Arikunto, dkk (1997:16)

Gambar 3.2

Langkah-Langkah Siklus Tindakan

Penjelasan:

Siklus I dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu yaitu tanggal 6, 7, 8 Desember 2010. Rancangan tindakannya adalah merencanakan kegiatan memukul sekaligus mengenalkan alat musik perkusi dan peneliti menggunakan jimbe untuk alat musik perkusinya yaitu dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan ritmik anak autis ringan. Peneliti mengenalkan dan mengaplikasikan alat musik perkusi yaitu jimbe dengan menerapkan pola ritmik $\theta\theta\epsilon\theta$ pada birama 4/4 dengan tempo yang tetap. nilai not yaitu $\eta = 2$ hitungan, $\theta = 1$ hitungan dan $\epsilon =$ setengah hitungan.

Siklus II dilaksanakan pada hari senin, selasa, dan rabu yaitu tanggal 13, 14, dan 15 Desember 2010. Rancangan tindakannya adalah merencanakan memukul alat musik perkusi yaitu alat musik jimbe sambil bernyanyi. Peneliti memakai rancangan tindakan memukul sambil bernyanyi ini dikarenakan kebiasaan anak autis ringan sebelum digunakannya alat musik perkusi pada pembelajaran musik selalu diadakan bernyanyi bersama, oleh sebab itu peneliti memakai penggunaan memukul sambil bernyanyi agar penelitian lebih mudah dilakukan. Materi lagu yang dinyanyikan adalah lagu balonku dengan birama 4/4 dan tetap menerapkan pola ritmik $\theta\theta\epsilon\theta$ pada birama 4/4.

Siklus III dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu yaitu tanggal 20, 21, 22 Desember 2010. Rancangan tindakannya adalah tetap merencanakan kegiatan penggunaan alat musik perkusi sambil bernyanyi supaya anak autis tidak gampang bosan dalam pelaksanaan pembelajaran. Lagu yang digunakan adalah lagu naik-naik

ke puncak gunung dengan birama $\frac{3}{4}$ dan menarapkan pola ritmik $\theta\theta\epsilon$ pada birama $\frac{3}{4}$ pula dengan tempo yang tetap karena melihat dari indikator keberhasilan tetapi tetap melihat sifat karakteristik anak autis ringan.

Sedangkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan proses kegiatan untuk meningkatkan kemampuan ritmik anak autis ringan dalam pembelajaran musik, diantaranya meliputi pengkondisian anak, melaksanakan pembelajaran dengan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan dan evaluasi pembelajaran.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa-Negeri bagian A Citeureup-Cimahi, yang bertempat di jl. Sukarasa no. 40 Citeureup Cimahi Utara. SLBN-A Citeueup Cimahi meupakan satuan SLB (Sekolah Luar Biasa) atau juga disebut system segregasi, yaitu sekolah yang dikelola berdasarkan jenis ketunaan namun terdiri dari beberapa jenjang. Selain SLB ada juga SDLB yang melayani berbagai jenis ketunaan pada jenjang SDLB. Tetapi sejak tahun 2003 dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, SDLB diubah setatusnya menjadi SLB. Tujuannya agar penyelenggaraan sekolah lebih efektif, efisien dan menghindarkan *drop out* serta mempercepat penuntasan wajib belajar bagi anak berkebutuhan khusus.

Alasan melakukan penelitian di SLBN-A Citeureup Cimahi ini, dilihat dari pembelajaran musiknya masih kurang bervariasi, menjenuhkan, peningkatan kemampuan kemampuan ritmik di SLBN-A Citeureup Cimahi masih kurang optimal. Untuk itu, kondisi seperti ini perlu ditingkatkan dengan cara menyediakan kegiatan

pembelajaran dengan penggunaan alat musik perkusi yang dapat meningkatkan kemampuan ritmik dalam pembelajaran musik.

Subjek penelitiannya adalah anak autis ringan yang berjumlah 3 orang dan 1 orang guru. Alasan memilih subjek penelitian tersebut, dikarenakan di SLBN-A Citeureup Cimahi hanya terdapat 3 orang siswa autis ringan dan 1 orang guru yang menangani siswa autis, sehingga dapat memudahkan dalam penggunaan alat musik perkusi.

D. Penjelasan Istilah

1. Alat musik perkusi

Alat musik perkusi pada dasarnya merupakan benda apapun yang dapat menghasilkan suara baik karena dipukul, dikocok, digosok, diadukan, atau dengan cara apapun yang dapat membuat getaran pada benda tersebut. Istilah instrumen perkusi biasanya digunakan pada benda yang digunakan sebagai pengiring dalam suatu permainan musik. Salah satu alat musik perkusi yang digunakan oleh peneliti adalah jimbe.

2. Penggunaan alat musik perkusi pada anak autis ringan

Dalam penggunaan alat musik perkusi pada ada anak autis ringan dapat menjadi alat yang untuk mengatur perilaku dan merangsang keampuan dalam mengolah ritmik dari alat perkusi pada anak autis ringan. Adapun metode peneggunaannya peneliti mengacu pada metode Miler (1973) dalam penggunaan pembelajaran musik melalui alat musik perkusi dengan menggunakan Metode Miller

sebagai *prosthesis* yaitu untuk mengatur anak autis dalam dunianya, dikarenakan musik memiliki bunyi-bunyi yang bisa terekam dalam pikiran anak autis sehingga bisa menstimulus pikiran terhadap objek yang dihadapinya, dengan kata lain supaya bisa membedakan mana pikiran alam fantasinya (dunianya) atau alam pikiran nyatanya (dunia yang dihadapinya).

Penggunaan dengan menggunakan alat musik perkusi pada pembelajaran musik kepada anak autis ringan menggunakan keteraturan yang bersifat struktural yang sesuai dengan kebutuhan anak autis ringan, yang dimana dalam proses penelitian ini, untuk membangun imajinasi dalam menghamonisasikan irama alat musik perkusi pada anak autis sehingga apa yang dia mainkan terdapat keteraturan dalam memainkan alat musik perkusi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Miler (1973) “musik adalah ruang yang di mana anak autis mampu dan merespon untuk memulai tindakan terhadap bunyi”. Maka oleh karena itu dalam penerapan pembelajaran alat musik perkusi bisa menunjukkan peningkatan kemampuan anak autis untuk membentuk kemampuan musikalitas antara rasa bermusik untuk menjembatani pemikiran fantasinya dengan pemikiran realitas dan logis. Pada tahap pengaplikasian anak autis harus mampu mengekspresikan berbagai emosi dalam memainkan alat musik perkusi dengan gerak tubuh untuk mengekspresikan perasaan anak autis dalam bermusik terutama untuk menekan perasaan negatif seperti kemarahan dan agresif.

E. Kisi-kisi pengembangan instrumen

Peneliti berkolaborasi dengan guru SLBN A Citeureup Cimahi untuk membahas permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan ritmik anak autisme ringan dalam pembelajaran musik. Setelah peneliti dan guru memperoleh kesepakatan mengenai fokus masalah yang akan diatasi, peneliti mengembangkan instrument penelitian. Pengembangan instrument penelitian ini digunakan untuk membantu mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan. Proses pengembangan instrumen dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrument penelitian. Instrument yang telah disusun kemudian dikaji untuk di *judgement* atau diberikan penilaian. Setelah itu dilakukan perbaikan atas pertanyaan sehingga layak untuk digunakan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian. Tabel kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat di lampiran.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat yang bertujuan untuk menjawab masalah penelitian. Data yang diperoleh antara lain melalui:

a. Studi Literatur/Kepustakaan

Studi literatur/kepustakaan dalam penelitian ini adalah dengan mempelajari sumber atau bahan berupa teori-teori yang relevan dengan penelitian ini sebagai landasan pemikiran peneliti dalam penyusunan skripsi. Selain itu studi literatur bisa

membuktikan bahwa skripsi ini dibuat berdasarkan sumber dan bahan yang dapat dipercaya. Adapun sumber yang digunakan sebagai referensi dan penunjang data dalam penelitian ini berupa buku-buku dan skripsi yang diperoleh dari perpustakaan UPI.

Dengan teknik ini peneliti berusaha mencari informasi serta data, baik yang berupa teori-teori, pengertian, definisi, maupun uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teori khususnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Hambatan yang ditemui oleh peneliti saat studi literatur yaitu keterbatasan mencari buku yang mengulas tentang ritmik untuk anak autis ringan, seringnya buku yang ditemukan kebanyakan mengulas tentang pembelajaran piano untuk anak autis ringan. Oleh karena itu, peneliti mencari pula teori-teori pada pembelajaran musik tentang ritmik tersebut melalui media komunikasi elektronik seperti internet.

b. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas anak autis ringan selama pembelajaran musik. Dalam observasi ini beberapa bagian dari obyek penelitian dapat diteliti langsung dalam keadaan sebenarnya. Teknik ini digunakan untuk mengamati berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan anak selama penelitian ini berlangsung. Observasi yang dilakukan kepada guru meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Sedangkan observasi yang dilakukan kepada anak meliputi bagaimana kemampuan ritmik anak dalam pembelajaran musik. Data-data yang dihasilkan dari kegiatan

pengamatan ini sangat penting untuk mengetahui tentang sikap sikap dan tindakan yang dilakukan guru dan anak selama proses pembelajaran. Beberapa observasi yang telah peneliti lakukan diantaranya:

- 1) Observasi awal: tanggal 4 Oktober 2010, peneliti menemukan permasalahan yaitu cara penyampaian materi
- 2) Observasi kedua: tanggal 11 Oktober 2010, peneliti menemukan permasalahan yaitu cara penyampaian materi
- 3) Observasi ketiga: tanggal 18 Oktober 2010, peneliti menemukan permasalahan yang sama yaitu penyampaian materi dan penggunaan media
- 4) Observasi pada siklus pertama: 25, 26, 27 Oktober 2010, peneliti langsung mengenalkan sekaligus menggunakan alat musik perkusi yaitu jimbe, peneliti mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi, dikarenakan anak autis ringan kurang bisa berkonsentrasi, tetapi guru mencoba menerapkan pola ritmik $\theta\theta\epsilon\theta$ pada birama 4/4 dengan tempo yang tetap. Semua anak autis merespon baik dengan adanya alat musik jimbe dikarenakan sebelum digunakannya alat musik tersebut guru dalam mengajarkan pembelajaran musik hanya dengan tangan yaitu dengan cara tepuk tangan. Ada salah satu anak autis ringan memukul jimbe sambil bernyanyi karena pembelajaran musik sebelumnya hanya dengan cara bernyanyi bersama.
- 5) Observasi pada siklus kedua: pada tanggal 1, 2, dan 3 November 2010, peneliti melihat dari observasi sebelumnya yaitu salah satu anak autis ringan memukul sambil bernyanyi, melihat kejadian tersebut peneliti menggunakan materi

memukul sambil bernyanyi, dikarenakan dapat lebih memudahkan pembelajaran dan digunakannya materi memukul sambil bernyanyi tersebut sehingga anak autis yang lainnya bisa mengikuti pelaksanaan pembelajaran. Materi lagu yang dinyanyikan adalah balonku dengan birama 4/4. Guru tetap menerapkan pola ritmik $\theta\theta\epsilon\theta$ pada birama 4/4 dengan tempo yang tetap.

- 6) Observasi pada siklus ketiga: pada tanggal 8, 9 dan 10 November 2010, peneliti menerapkan pola ritmik $\theta\theta\epsilon$ pada birama $\frac{3}{4}$ dengan tempo yang tetap, dan peneliti menggunakan materi lagu naik-naik ke puncak gunung dengan birama $\frac{3}{4}$ dengan harapan anak autis di siklus III bisa memainkan birama 4/4 dan $\frac{3}{4}$ dengan tetap dan memainkan pola ritmik $\theta\theta\epsilon\theta$ pada birama 4/4 dan menerapkan pola ritmik $\theta\theta\epsilon$ pada birama $\frac{3}{4}$.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (pengumpul data) yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan kepada guru, kepala sekolah dan orang tua anak untuk memperoleh informasi berkaitan dengan persepsi guru, kepala SLB dan orang tua tentang meningkatkan kemampuan ritmik dalam pembelajaran musik. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini dikaitkan dengan pelaksanaan penerapan alat musik perkusi untuk meningkatkan kemampuan ritmik anak autis ringan dalam pembelajaran musik. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan anak dalam proses belajar mengajar.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi dua data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang akan disajikan dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan dan hasil rekaman video (audio visual) dalam proses kegiatan pembelajaran musik melalui penerapan alat musik perkusi. Soehartono (2000:70) mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian.

Penelitian ini didokumentasikan dari data-data yang terkait dengan penelitian diantaranya adalah mengumpulkan arsip-arsip, dan foto pada saat penerapan alat musik perkusi pada pembelajaran musik untuk meningkatkan kemampuan ritmik pada anak autis ringan di SLBN-A Citeureup Cimahi. Proses penelitian ini menggunakan alat-alat yang sekiranya mampu membantu menyimpan data yang dikumpulkan dalam proses penulisan penelitian ini. Berikut alat-alat pengumpul data yang digunakan.

- Kamera Foto

Alat ini digunakan untuk mendapatkan data-data berupa foto kertas, sehingga dapat didokumentasikan pada saat penerapan alat musik perkusi pada pembelajaran musik untuk meningkatkan kemampuan ritmik pada anak autis ringan di SLBN-A Citeureup Cimahi.

- Kamera Video

Alat ini digunakan untuk mendapatkan data-data berupa hasil rekaman video, sehingga dapat didokumentasikan pada saat penerapan alat musik perkusi pada pembelajaran musik untuk meningkatkan kemampuan ritmik pada anak autis ringan di SLBN-A Citeureup Cimahi, dan dapat pula diketahui pengaruh alat musik perkusi terhadap pembelajaran musik bagi anak autis ringan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti diantaranya lembar observasi dan pedoman wawancara. Peneliti mencoba mendeskripsikan hal-hal yang diteliti sebagai berikut.

Pedoman observasi dibuat menjadi empat fokus perhatian, diantaranya:

- a. Pengamatan terhadap kondisi pembelajaran musik yang berlangsung di SLBN-A Citeureup Cimahi saat ini;
- b. Pengamatan terhadap penerapan alat musik perkusi di SLBN-A Citeureup Cimahi dapat meningkatkan kemampuan ritmik anak autis ringan dalam pembelajaran musik;
- c. Pengamatan terhadap peningkatan kemampuan ritmik anak autis ringan dalam pembelajaran musik di SLBN-A Citeureup Cimahi setelah mengikuti pembelajaran musik menggunakan bantuan alat musik perkusi.
- d. Pengamatan terhadap hasil pembelajaran musik di SLBN-A Citeureup Cimahi setelah mengikuti pembelajaran musik menggunakan bantuan alat musik perkusi.

Pedoman wawancara terdiri dari 3 kategori yakni; 1) Pedoman wawancara untuk Kepala sekolah yang lebih memfokuskan pertanyaan mengenai latar belakang

dan kondisi SLBN-A Citeureup Cimahi; 2) Pedoman wawancara untuk guru atau tenaga pendidik yang berisi tentang pertanyaan seputar proses pembelajaran musik di SLBN-A citeureup Cimahi; 3) Pedoman wawancara untuk anak autisme ringan serta orangtua yang lebih memfokuskan pertanyaan mengenai proses pembelajaran musik di SLBN-A Citeureup Cimahi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh, dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dianalisis dalam bentuk deskripsi.

Pada prinsipnya analisis dan pengolahan data dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penulisan. Dengan kata lain analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah data terkumpul. Data dan informasi yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan pengorganisasian data dan analisis satu persatu sesuai dengan fokus permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam penelitian.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Hopkins (Wiriaatmadja, 2006:96), yaitu:

Pengolahan data dan analisis data pada metode penelitian tindakan kelas dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian, berlangsung dari awal hingga akhir yaitu mulai dari tahap observasi awal sampai tahap berakhirnya program tindakan sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk deskriptif.

Secara ringkas analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyimpulkan berbagai informasi yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan

studi dokumentasi dalam bentuk deskriptif. Analisis dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir pemberian tindakan. Dalam melakukan analisis data ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti, yaitu:

a. Reduksi data

Data yang telah terkumpul dan diperoleh dari lapangan kemudian diragkum dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian atau laporan agar mudah dipahami.

b. Display data

Untuk mempermudah dalam membaca data yang diperoleh dan melihat gambaran penelitian secara keseluruhan, maka data yang telah direduksi tersebut kemudian disajikan dalam grafik, matrik, table atau deskripsi menyeluruh pada setiap aspek penelitian.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Merupakan suatu kegiatan untuk mencari makna data yang telah terkumpul dengan cara mencari pola atau tema hubungan.

Data utama dianalisis yaitu hasil observasi aktivitas yang dilakukan anak selama kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil wawancara dianalisis secara deskriptif berdasarkan pada informasi yang disampaikan guru. Sedangkan data hasil informasi setiap aspek yang diamati akan berdasarkan deskriptif kualitatif. Adapun data yang berbentuk uraian yang memaparkan keadaan objek yaitu anak autis yang diteliti berdasarkan fakta-fakta aktual atau sesuai kenyataan kondisi objek penelitian yaitu anak autis, sehingga menuntut penafsiran peneliti secara lebih mendalam. Sedangkan

dalam penilaian hasil peneliti yang dimana untuk melihat keberhasilan dalam proses pembelajaran berlangsung menggunakan menggunakan indikator keberhasilan penelitian dan indikator keberhasilan belajar dengan penilaian baik, sedang, dan buruk.

H. Validasi Data

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut adalah valid. Sugiyono (2000:177) menyatakan bahwa untuk menguji validitas instrumen digunakan pendapat dari para ahli (*judgement Expert*). Dalam hal ini setelah instrumen dibuat tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun peneliti, apakah instrumen tersebut dapat dipakai tanpa perbaikan atau ada perbaikan untuk digunakan dalam penelitian nanti.

Didukung pula oleh pendapat dari Susan Stainback (Sugiyono, 2007:365) yang menyatakan bahwa peneliti kuantitatif lebih menekankan pada aspek realibilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas. Validitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik. Dalam penelitian ini, teknik validasi data menggunakan teknik dari Hopkins (Wiriaatmadja, 2008: 168-171) antara lain:

1. Member *Chek* yaitu memeriksa kembali kebenaran dan kesahihan keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara

dari nara sumber. Kegiatan ini dilakukan guna menguji konsistensi informasi yang telah dituangkan dalam bentuk laporan narasi. Dalam hal ini data yang diperoleh dikonfirmasi melalui diskusi dengan guru SLB setiap akhir pelaksanaan tindakan.

2. *Triangulasi* yaitu memeriksa kebenaran data dengan cara mengkonfirmasi kepada sumber lain, dalam hal ini guru pendamping dan pendapat ahli pada saat bimbingan berupa temuan-temuan penelitian dan penyusunan laporan.
3. *Audit trail* yaitu memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau memeriksa kebenaran hasil penelitian dengan mendiskusikan dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas, dalam hal ini teman kuliah seangkatan di pendidikan Seni Musik.
4. *Expert Opinion* yaitu mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada pakar dalam hal ini pembimbing untuk memperoleh arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan, perbaikan dan masukan sehingga dapat dipertanggungjawabkan serta meningkatkan derajat keterpercayaan penelitian.